

**ANALISIS ISI BERITA TENTANG MAHKAMAH
AGUNG TAMBAH BATAS USIA CALON KEPALA
DAERAH DI VIDEO.TEMPO.CO DAN KOMPAS.COM**

TUGAS AKHIR

Oleh:

STEFANI HARAHAHAP

2003110170

Program Studi Ilmu Komunikasi

Konsentrasi Jurnalistik



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2025

PENGESAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : Stefani Harahap
NPM : 2003110170
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : 27 Desember 2024
Waktu : Pukul 08.15 s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, M.I Kom. 

PENGUJI II : Corry Novrica Ap. Sinaga, S.Sos., M.A. 

PENGUJI III : Dr. Ribut Priadi, S.Sos., M.I.Kom. 

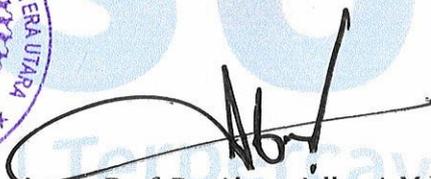
PANITIA PENGUJI

Ketua


Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, MSP



Sekretaris


Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, M.I. Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : Stefani Harahap

NPM : 2003110170

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : Analisis Isi Berita Tentang Mahkamah Agung Tambah Batas Usia Calon Kepala Daerah di Video.Tempo.co dan Kompas.com

Medan, 16 Oktober 2024

Pembimbing

Dr. Ribut Priadi, S.Sos., M.I.Kom.
NIDN : 0120057303

Disetujui Oleh

Ketua Program Studi

Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom

NIDN : 0127048401

Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, MSP

NIDN : 0030017402



Unggul | **UMSU** Terpercaya

PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya, Stefani Harahap, NPM 2003110170 menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi berupa:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar keserjanaan yang telah saya peroleh.

Medan, 19 Mei 2025

Yang Menyatakan,



Stefani Harahap

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur yang dalam senantiasa penulis ucapkan hanya kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan nikmat dan iringan rahmat-Nya kepada kita semua. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad Sallallahu 'Alaihi Wa Sallam yang telah membawa zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah. Semoga kita menjadi ummat yang mendapat syafa'atnya di akhirat kelak. Aamiin. Alhamdulillah berkat rahmat Allah yang Maha Kuasa dan juga hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir dan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Ucapan terima kasih terdalam dan terkhusus peneliti persembahkan kepada kedua orang tua, Ayahanda tercinta Rahmad Hidayat Harahap dan Ibunda Tercinta Nur Elisah Halawa atas segala upaya yang telah dilakukan untuk mendukung dan senantiasa mendoakan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu dan kemudian kelak dapat menjadi orang yang berguna di kemudian hari.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin berterimakasih yang sebesar-besarnya kepada

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc Prof. Dr. Rudianto, M.Si selaku Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan I, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .
5. Ibu Dr. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Akhyar Ansori, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Dosen Penasehat Akademik.
7. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom selaku sekretaris program studi Ilmu Komunikasi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

8. Bapak Ribut Priadi. S.Sos., M.I.Kom selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai tepat waktu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran yang berguna dan membangun untuk kelengkapan laporan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca demi kemajuan perkembangan ilmu pendidikan di masa yang akan datang. Amin Yaa Rabbal Alamin.

Medan, 16 oktober 2024

Stefani Harahap

ANALISIS ISI BERITA TENTANG MAHKAMAH AGUNG TAMBAH BATAS USIA CALON KEPALA DAERAH DI VIDEO.TEMPO.CO DAN KOMPAS.COM

Oleh:

STEFANI HARAHAHAP
ABSTRAK

Video.Tempo.co dan Kompas.com, memberikan perhatian khusus terhadap keputusan Mahkamah Agung yang menambah batas usia calon kepala daerah. Video.Tempo.co dalam pemberitaannya cenderung memberikan analisis yang mendalam mengenai implikasi politik dari keputusan tersebut. Keputusan Mahkamah Agung untuk menambah batas usia calon kepala daerah memicu banyak perdebatan dan reaksi dari berbagai pihak. Dengan menganalisis isi berita dari Video.Tempo.co dan Kompas.com, kita akan mengetahui bagaimana framing agenda pada Berita Tentang MA Tambah Batas Usia Calon Kepala Daerah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis Framming Robert N. Entman Pendekatan kualitatif, adalah sebuah penelitian yang menggunakan berbagai metode untuk *Problem Identification*, *Causal Interpretation*, *Moral Evaluation*, dan *Treatment Recommendation*. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah mengumpulkan berita pada tanggal 5 Mei 2024 di Kompas.com dan berita tanggal 5 Mei dan 7 juni 2024 di Video.Tempo.co mengenai Keputusan MA Tambah Batas Usia Calon Kepala. Hasil Penelitian ini meliputi Kompas menyoroti kekhawatiran akan dominasi politik dinasti, sementara Tempo fokus pada dampak kebingungan dan ketidakpuasan masyarakat. Keduanya sepakat bahwa keputusan ini dapat memengaruhi partisipasi masyarakat dan integritas sistem politik.

Kata Kunci: Berita, Framming Agenda Video.Tempo.Co, Kompas.Com

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 BATASAN MASALAH	5
1.3 RUMUSAN MASALAH	5
1.4 TUJUAN PENULISAN	5
1.5 MANFAAT PENELITIAN	5
1.6 SISTEMATIKA PENULISAN	6
BAB II URAIAN TEORITIS	7
2.1 MEDIA KOMUNIKASI MASSA.....	7
2.2 BERITA	10
2.3 TEORI KONSTRUKSI REALITAS MEDIA	14
2.4 BERITA SEBAGAI KONSTRUKSI REALITAS	16
2.5 ANALISIS FRAMMING	17
2.6 TEORI AGENDA SETTING	20
2.7 TEORI NEW MEDIA	24
2.8 PROFIL VIDEO.TEMPO.CO	27
2.9 PROFIL KOMPAS.COM.....	30
2.10 ANGGAPAN DASAR	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1 JENIS PENELITIAN	33
3.2 KERANGKA KONSEP	34
3.3 DEFINISI OPERASIONAL.....	34
3.4 KATEGORISASI PENELITIAN.....	35
3.5 UNIT ANALISIS	35
3.6 TEKNIK PENGUMPULAN DATAS	35
3.7 TEKNIK ANALISIS DATA	35
3.8 WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN.....	36

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1 HASIL PENELITIAN	37
4.1.1 PEMBERITAAN DI VIDEO.TEMPO.CO	37
4.1.2 PEMBERITAAN DI KOMPAS.COM	44
4.2 PEMBAHASAN	52
BAB V PENUTUP	54
5.1 SIMPULAN	54
5.2 SARAN	54
DAFTAR PUSTAKA	55

BAB I

PEDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keputusan Mahkamah Agung (MA) yang menambah batas usia calon kepala daerah menjadi menarik perhatian publik karena dampaknya terhadap dinamika politik di Indonesia. Sebelumnya, batas usia minimal untuk calon kepala daerah adalah 30 tahun, yang menghambat beberapa tokoh muda potensial, termasuk Kaesang Pangarep, putra Presiden Joko Widodo, untuk maju sebagai calon kepala daerah. Dengan adanya keputusan MA yang memperluas tafsir batas usia minimal 30 tahun dihitung setelah pelantikan calon, kini Kaesang memenuhi syarat usia untuk menjadi calon kepala daerah di level provinsi. Keputusan ini tidak hanya membuka peluang bagi Kaesang, tetapi juga bagi generasi muda lainnya yang ingin berpartisipasi dalam politik lokal.

Keputusan ini menimbulkan diskusi yang luas mengenai apakah perubahan ini murni untuk membuka kesempatan bagi pemimpin muda atau ada agenda politik tertentu di baliknya. Selain itu, keputusan ini juga memicu debat mengenai kualitas dan kesiapan calon kepala daerah yang lebih muda dalam mengemban tanggung jawab besar tersebut.

Dampak dari keputusan ini cukup signifikan, terutama dalam konteks politik lokal. Penambahan batas usia calon kepala daerah dapat mempengaruhi komposisi dan dinamika dalam pemilihan kepala daerah berikutnya. Calon-calon

yang sebelumnya tidak memenuhi syarat kini memiliki kesempatan untuk mencalonkan diri, yang dapat memperkaya variasi pilihan bagi pemilih. Namun, keputusan ini juga menimbulkan kontroversi di kalangan masyarakat dan pengamat politik. Ada yang mendukung karena dianggap memberikan kesempatan kepada pemimpin muda, sementara ada juga yang menilai keputusan ini terlalu dipaksakan dan bisa menimbulkan ketidakstabilan dalam kepemimpinan daerah.

Reaksi masyarakat terhadap keputusan ini beragam. Sebagian masyarakat menyambut baik keputusan ini dengan alasan bahwa regenerasi dalam kepemimpinan politik sangat diperlukan untuk membawa ide-ide baru dan inovatif dalam pemerintahan daerah. Mereka percaya bahwa pemimpin muda seperti Kaesang bisa membawa perubahan positif. Namun, ada juga kelompok masyarakat yang skeptis dan khawatir bahwa keputusan ini hanya akan dimanfaatkan oleh pihak-pihak tertentu untuk kepentingan politik semata. Mereka menekankan pentingnya pengalaman dan kematangan dalam kepemimpinan yang mungkin tidak dimiliki oleh calon-calon muda tersebut.

Video.Tempo.co, yang sebelumnya dikenal sebagai Tempo Interaktif, adalah sebuah portal web berita dan artikel daring yang didirikan oleh PT Tempo Inti Media, Tbk. Situs ini menawarkan berbagai macam jenis berita yang meliputi nasional, metro, bisnis, olahraga, teknologi, gaya hidup, internasional, seni dan hiburan, selebritas, dan otomotif. Video.Tempo.co dikenal karena jurnalisme investigatifnya dan sering kali memberikan analisis mendalam terkait isu-isu

penting di Indonesia. Video.Tempo.co memiliki reputasi sebagai salah satu media yang terpercaya dan berpengaruh dalam menyajikan berita yang objektif dan berkualitas.

Kompas.com adalah salah satu pionir media daring di Indonesia yang diluncurkan pada 14 September 1995. Kompas.com merupakan bagian dari Kompas Gramedia Group, salah satu grup media terbesar di Indonesia. Situs ini menyediakan beragam berita dari berbagai kategori, termasuk nasional, internasional, bisnis, teknologi, kesehatan, gaya hidup, dan olahraga. Dengan jaringan jurnalis yang luas dan dukungan dari salah satu grup media terbesar, Kompas.com mampu menyajikan berita-berita terkini dengan cepat dan akurat. Kompas.com juga dikenal dengan pendekatan jurnalistiknya yang komprehensif dan terpercaya. Dalam pemberitaan Kompas mengenai

Pada 30 Mei 2025, Kompas.com menerbitkan artikel berjudul "Putusan Kilat MA Ubah Syarat Usia Calon Kepala Daerah Dinilai Tak Transparan," yang menyoroti kritik terhadap keputusan Mahkamah Agung yang dinilai terburu-buru dan kurang transparan. Artikel tersebut memframing pandangan masyarakat yang kontra terhadap keputusan tersebut, dengan menekankan kekhawatiran tentang ketidakpastian dalam pemilihan kepala daerah dan potensi adanya motif politik di balik perubahan ini. Pada 2 Juni 2024, Kompas.com kembali menyoroti masalah yang sama, menekankan kurangnya konsultasi publik dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu, pada 1 Juni 2024, Kompas.com menerbitkan artikel lain yang mengkritisi ketidakadilan dan ketidakseragaman yang mungkin timbul dari

perubahan syarat usia ini, mengangkat pandangan dari pengamat politik dan akademisi yang khawatir keputusan tersebut dapat membuka peluang bagi calon-calon muda yang kurang berpengalaman untuk maju dalam Pilkada, serta potensi manipulasi proses pemilihan demi keuntungan politik tertentu.

Kedua portal berita ini, Video.Tempo.co dan Kompas.com, memberikan perhatian khusus terhadap keputusan Mahkamah Agung yang menambah batas usia calon kepala daerah. Video.Tempo.co dalam pemberitaannya cenderung memberikan analisis yang mendalam mengenai implikasi politik dari keputusan tersebut. Mereka menggali lebih jauh tentang dampaknya terhadap calon-calon muda dan bagaimana hal ini bisa mempengaruhi peta politik di berbagai daerah.

Sementara itu, Kompas.com lebih fokus pada aspek informatif, menyajikan berita dengan cepat dan menyoroti reaksi dari berbagai pihak, termasuk politisi, akademisi, dan masyarakat umum. Kompas.com juga menampilkan berbagai opini dan pandangan dari tokoh-tokoh berpengaruh terkait keputusan ini, memberikan gambaran yang lebih luas tentang bagaimana keputusan tersebut diterima oleh publik.

Penelitian ini menarik karena keputusan Mahkamah Agung untuk menambah batas usia calon kepala daerah memicu banyak perdebatan dan reaksi dari berbagai pihak. Dengan menganalisis isi berita dari Video.Tempo.co dan Kompas.com, kita bisa melihat bagaimana media massa menyajikan informasi dan membingkai isu ini. Penelitian ini juga akan memberikan wawasan tentang peran media dalam mempengaruhi opini publik dan dinamika politik di Indonesia.

Selain itu, keputusan ini membuka diskusi tentang pentingnya regenerasi kepemimpinan dan kesiapan calon-calon muda untuk mengemban tugas berat sebagai kepala daerah, yang sangat relevan dalam konteks perkembangan demokrasi di Indonesia.

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah **Pengumpulan Berita Tentang Mahkamah Agung Tambah Batas Usia Calon Kepala Daerah pada tanggal 5 Mei 2024 dan 7 Juni 2024 di Video.Tempo.co dan Kompas.com**

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **Bagaimana Video.Tempo.co dan Kompas.com Memframming Berita Tentang Mahkamah Agung Tambah Batas Usia Calon Kepala Daerah.**

1.4 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan ini adalah untuk menganalisis **Video.Tempo.co dan Kompas.com Memframming Berita Tentang Mahkamah Agung Tambah Batas Usia Calon Kepala Daerah.**

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan informasi, memperkaya khazanah keilmuan dan kajian ilmu jurnalistik, khususnya hal-hal yang berkaitan dengan pemberitaan dalam media nasional.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar untuk memberikan gambaran secara menyeluruh dan sistematis dalam proposal ini, penulis membaginya dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan Pada bab ini penulis menguraikan mengenai latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II : Uraian Teoritis Pada bab ini menjelaskan tentang pengertian analisis isi, berita.

BAB III : Metode Penelitian Bab ini menguraikan jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV : Ini berisikan hasil dari penelitian dan pembahasan.

BAB V : Bab penutup terdiri dari simpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Media Komunikasi Massa

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi adalah kegiatan manusia untuk saling memahami atau mengerti tentang suatu pesan yang sedang dihadapi bersama, yaitu antara pemberi pesan (komunikator) dengan penerima pesan (komunikan) melalui suatu media (Muh. Said Hm, 2014). Komunikasi sangat penting bagi kehidupan manusia, berkembangnya pengetahuan manusia dari hari ke hari karena komunikasi. Komunikasi juga membentuk sistem sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, maka dari itu komunikasi dan masyarakat tidak dapat dipisahkan.

Komunikasi menjadi landasan manusia dalam berinteraksi dengan manusia lainnya. Dengan adanya komunikasi manusia dapat saling mengerti dan memahami. Komunikasi sudah lahir semenjak kehidupan ini ada, namun sejalan waktu bentuk komunikasi menjadi semakin modern dan variatif. Komunikasi menjadi bagian dari kehidupan setiap manusia, bayi yang baru lahir akan menangis dan bergerak sebagai bentuk awal komunikasinya dengan lingkungan sekitar (M. Syauqi, 2018).

Menurut (Ainie, 2020) komunikasi adalah mengirimkan informasi dari seseorang kepada orang lain atau kelompok-kelompok alamat komunikasi. Sementara menurut kelompok sarjana komunikasi menjelaskan pengertian

komunikasi merujuk kepada suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan (1) membangun hubungan antara sesama manusia; (2) melalui pertukaran informasi; (3) untuk mengatakan sikap dan tingkah laku orang lain; serta (4) berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu (Huda, 2013).

Definisi komunikasi yang diberikan oleh Harold Laswell menunjukkan bahwa komunikasi tidak sekadar merupakan proses sederhana penyampaian pesan dari sumber ke penerima. Laswell menekankan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang perlu diperhatikan agar komunikasi berlangsung secara efektif. Salah satu aspek yang dianggap penting dalam konteks ini adalah pemilihan media komunikasi. Dengan demikian, dalam pemahaman Laswell, kesuksesan komunikasi tidak hanya tergantung pada pesan yang disampaikan, tetapi juga pada bagaimana pesan tersebut disampaikan dan melalui media apa. Pemilihan media komunikasi yang tepat dapat memainkan peran krusial dalam mencapai tujuan komunikasi secara efektif, memastikan pesan diterima dengan baik, dan mencapai efek yang diinginkan. Lasswell menggunakan pertanyaan-pertanyaan tersebut sebagai alat untuk mengidentifikasi dan membedakan berbagai jenis penelitian dalam bidang komunikasi. Kelima unsur yang dia ajukan memiliki peran khusus dalam menciptakan komunikasi yang efektif (Bungin Burhan, 2007, pp. 288–289).

Media massa merupakan media yang diperuntukkan untuk massa. Dalam ilmu jurnalistik, media massa menyiarkan berita atau informasi yang disebut juga dengan istilah pers. Media massa berarti wahana komunikasi massa yang

melaksanakan kegiatan jurnalistik meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengelola, dan menyampaikan informasi, baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya melalui media cetak, elektronik, dan segala jenis yang tersedia

Media massa merupakan media yang diperuntukkan untuk massa. Dalam ilmu jurnalistik, media massa menyiarkan berita atau informasi yang disebut juga dengan istilah pers. Media massa berarti wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengelola, dan menyampaikan informasi, baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya melalui media cetak, elektronik, dan segala jenis yang tersedia (Tjahjono, 2017, pp. 9–10).

Menurut Denis McQuail dalam Morissan (2015, p. 1), media massa memiliki sifat atau karakteristik yang mampu menjangkau massa dalam jumlah besar dan luas, bersifat publik dan mampu memberikan popularitas kepada siapa saja yang muncul di media massa. Peran media massa yang besar tersebut menyebabkan media massa telah menjadi perhatian penting masyarakat. Media massa telah menjadi objek perhatian dan objek regulasi. Media massa juga menjadi objek penelitian hingga menghasilkan berbagai teori komunikasi massa.

Cangara dalam Indah (2011, p. 46) membagi jenis-jenis media massa berdasarkan bentuknya menjadi dua, yaitu:

- a) Media Cetak Media cetak merupakan jenis media massa yang dibuat dengan percetakan yang kemudian menghasilkan tulisan sebagai bentuk

informasi yang diberikan. Media cetak mencakup surat kabar, majalah, buku, brosur, dan sebagainya. Karakteristik media cetak diantaranya media cetak biasanya bersifat fleksibel, mudah dibawa ke mana-mana, bisa dibaca kapan saja, dan tidak terikat waktu.

- b) Media Elektronik Media elektronik merupakan media massa yang menggunakan teknologi elektronik sehingga memungkinkan untuk didengar suaranya dan dilihat gambarnya oleh khalayak. Media Elektronik mencakup televisi, radio, dan media cyber atau internet.

2.2 Berita

Menurut Kusumanongrat (2005, p. 40) berita adalah informasi aktual tentang fakta-fakta dan opini yang menarik perhatian khalayak. Romli (2018, p. 72) menjelaskan bahwa berita adalah laporan peristiwa terbaru. Tidak semua peristiwa layak dilaporkan, yang layak dilaporkan adalah peristiwa yang memenuhi kriteria nilai berita. Sebuah berita harus mengandung salah satu dari nilai berita.

Nilai berita adalah asumsi intuitif wartawan tentang apa yang menarik perhatian khalayak. Berdasarkan pandangan modern, mengatakan suatu berita memiliki nilai berita jika di dalamnya memuat aktualitas, kedekatan, dampak, dan human interest (Kusumanongrat, 2005, p. 61).

- 1) *Impact* (Dampak): Semakin banyak orang yang terkena dampak suatu peristiwa, semakin besar nilai beritanya karena dampaknya yang luas dan signifikan.

- 2) *Proximity* (Kedekatan): Kedekatan bisa bersifat geografis atau psikologis terhadap publik. Semakin dekat secara geografis atau secara psikologis dengan sebuah kejadian, semakin besar nilai beritanya karena relevansi yang lebih besar bagi pembaca atau penonton.
- 3) *Timeliness* (Aktualitas): Berita yang baru terjadi atau aktual memiliki nilai berita yang tinggi karena kebaruan informasi yang disampaikan.
- 4) *Prominence* (Ketokohan): Berita yang melibatkan tokoh-tokoh yang terkenal atau memiliki kedudukan penting cenderung memiliki nilai berita yang tinggi karena ketertarikan publik terhadap tokoh tersebut.
- 5) **Novelty (Kebaruan)**: Berita yang membahas hal-hal baru, asing, aneh, unik, atau tidak lazim sering kali menarik perhatian publik karena faktor keunikan atau ketidakbiasaan dari kejadian tersebut.
- 6) **Conflict (Konflik)**: Berita yang melibatkan konflik, seperti perang, politik kontroversial, atau kriminalitas, sering memiliki nilai berita yang tinggi karena sifat dramatis dan menariknya konflik tersebut.

Unsur layak berita adalah unsur-unsur yang membuat suatu berita layak dimuat. Dalam ketentuan yang ditetapkan oleh kode etik jurnalistik suatu berita 30 harus cermat dan tepat, lengkap, objektif, ringkas, jelas, hangat, adil dan berimbang. Kusumanongrat (2005, pp. 48–58) menjelaskan unsur layak berita sebagai berikut:

- 1) Akurat: Sebuah berita harus benar dalam memberikan kesan umum dan sudut pandang yang dicapainya. Akurasi diperoleh dengan menyajikan detail-detail fakta dan menekankan pada fakta-faktanya.

- 2) Lengkap, Adil, dan Berimbang: Keakuratan fakta tidak cukup untuk membuat berita layak. Berita juga harus disusun secara adil dan berimbang, menghindari memberikan tekanan terlalu banyak atau terlalu sedikit pada fakta-fakta yang mungkin mengarah pada pandangan sepihak. Semua pendapat atau sumber informasi yang berbeda dalam suatu peristiwa harus diberikan porsi yang sama.
- 3) Objektif: Berita harus selaras dengan kenyataan, tidak berat sebelah, dan bebas dari prasangka. Penyajian berita tidak boleh dipengaruhi oleh pandangan pribadi atau prasangka subjektif. Meskipun beberapa jenis jurnalisme seperti depth reporting atau investigative reporting dapat memiliki fokus pandangan tertentu, mereka tetap harus didasarkan pada kenyataan objektif.
- 4) Ringkas dan Jelas: Berita harus disusun untuk dapat dicerna dengan cepat oleh pembaca. Penulisan berita harus ringkas, jelas, dan sederhana. Penggunaan kata-kata harus diatur sehingga informasi dapat disampaikan langsung dan padat.
- 5) Hangat: Berita harus mengikuti makna dari kata "news" dalam bahasa Inggris, yang menunjukkan unsur kebaruan atau aktualitas. Berita harus melaporkan informasi yang terbaru, sesuai dengan konteks peristiwa yang sedang dibahas, meskipun bukan berita yang terjadi hari ini atau kemarin.

Struktur berita dimulai dari ringkasan atau klimaks pada alenia pembukanya, pengembangan lebih lanjut terdapat dalam alenia-alenia setelahnya dengan rincian cerita kronologis atau dalam urutan yang semakin menurun daya

tariknya. Alenia pembuka tersebut adalah teras berita atau lead, sedangkan alenia selanjutnya adalah tubuh berita. Di sisi lain, views adalah pandangan atau pendapat tentang suatu masalah atau peristiwa. Ini dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk seperti editorial, artikel spesial, kolom, feature article, pojok, karikatur, dan surat pembaca. Editorial memberikan pandangan resmi dari media terhadap isu-isu kontroversial atau aktual. Artikel spesial, dalam berbagai bentuknya, memberikan informasi yang informatif, persuasif, atau menghibur. Kolom fokus pada analisis atau penilaian khusus terhadap aspek tertentu, sedangkan feature article menggali sisi-sisi yang berbeda dari topik yang dibahas. Pojok dan karikatur memberikan pendekatan yang lebih ringan dan kreatif terhadap peristiwa atau tokoh, sementara surat pembaca memberikan suara dari masyarakat tentang berbagai topik yang diangkat. Dengan berbagai jenis ini, media dapat memberikan liputan yang beragam dan memenuhi berbagai minat serta kebutuhan informasi dari khalayaknya. Kusumanongrat (2005, pp. 126- 148)

Berbagai jenis berita dalam dunia jurnalistik antara lain adalah sebagai berikut (Musman & Mulyadi, 2017, p. 121):

1. *Straight News* (Berita Langsung): Ditulis secara singkat, lugas, dan apa adanya. Sebagian besar halaman depan surat kabar atau berita utama (headline) biasanya adalah jenis berita ini.
2. *Depth News* (Berita Mendalam): Berita yang dikembangkan dengan pendalaman aspek-aspek di bawah permukaan suatu peristiwa.

3. *Investigation News* (Berita Investigasi): Berita yang dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber.
4. *Interpretative News* (Berita Interpretatif): Berita yang dikembangkan dengan menambahkan pendapat atau penilaian wartawan berdasarkan fakta yang ditemukan.
5. *Opinion News* (Berita Opini): Berita yang menyajikan pendapat seseorang, biasanya dari cendekiawan, sarjana, ahli, atau pejabat mengenai suatu hal, peristiwa, atau kondisi.

2.3 Teori Konstruksi Realitas Media

Realitas kehadiran Media dalam tataran praksis dan prakteknya senantiasa menyentuh aspek kemanusiaan. Dapat meliputi aspek sosial, ekonomi, politik, ideologi, psikologi dan kebudayaan. Itulah sebabnya, media tidak bisa dipisahkan begitu saja dengan dimensi manusia. Dalam proses perkembangan kebudayaan manusia, media massa menjadi proses dan bidang ilmu komunikasi yang mempunyai tingkat pengaruh yang cukup signifikan bagi kehidupan manusia. Media Massa memainkan peranan penting bagi perubahan dan dinamika manusia. Seperti diketahui bahwa salah satu aktor penting dalam demokrasi modern adalah media massa. Dalam masyarakat yang mayoritas menggunakan media sebagai alat untuk mendapatkan informasi, agenda setting media berpengaruh kuat (Kamaruddin, 2016).

Bungin dalam Chairani & Kania (2014) menjelaskan bahwa posisi "konstruksi sosial media massa" berfungsi untuk memperbaiki kelemahan dan

melengkapi "konstruksi sosial atas realitas" dengan memanfaatkan keunggulan media massa dan efek medianya. Namun, proses ini tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan melalui beberapa tahap penting. Konten dan proses terbentuknya konstruksi sosial media massa dapat dijelaskan melalui tahapan berikut:

1. Tahap Menyiapkan

Materi Konstruksi Menyiapkan materi konstruksi sosial media massa adalah tugas redaksi, yang kemudian didistribusikan kepada desk editor di setiap media. Ada tiga aspek penting dalam menyiapkan materi konstruksi sosial: keberpihakan media massa kepada kapitalisme, keberpihakan semu kepada rakyat, dan keberpihakan kepada kepentingan umum. Secara umum, keberpihakan kepada kepentingan kapitalis lebih dominan karena media massa adalah mesin produksi kapitalis yang harus menghasilkan keuntungan.

2. Tahap Sebaran Konstruksi

Prinsip dasar sebaran konstruksi sosial media massa adalah menyampaikan informasi kepada pemirsa atau pembaca secepat dan setepat mungkin berdasarkan agenda media. Apa yang dianggap penting oleh media, juga dianggap penting oleh pemirsa atau pembaca.

3. Tahap Pembentukan

Konstruksi Realitas Setelah informasi mencapai pemirsa atau pembaca, terjadi pembentukan konstruksi di masyarakat melalui tiga tahap generik: pertama, konstruksi realitas membenaran; kedua, kesediaan untuk

dikonstruksi oleh media massa; dan ketiga, sebagai pilihan konsumtif. Selain itu, ada tahap pembentukan konstruksi citra yang diinginkan oleh media. Konstruksi citra ini terbentuk dari dua model: good news dan bad news. Model good news mengkonstruksi pemberitaan sebagai sesuatu yang positif, sedangkan model bad news memberikan citra buruk pada objek pemberitaan sehingga terlihat lebih negatif dari kenyataannya.

4. Tahap Konfirmasi

Konfirmasi adalah tahap di mana media massa serta pemirsa dan pembaca memberikan argumentasi dan akuntabilitas atas keterlibatan mereka dalam pembentukan konstruksi. Bagi media, ini penting untuk memberikan alasan atas konstruksi sosial yang mereka buat. Sedangkan bagi pemirsa dan pembaca, ini menjelaskan mengapa mereka terlibat dan bersedia hadir dalam proses konstruksi sosial.

2.4 Berita Sebagai Konstruksi Realitas

Salah satu produk dari komunikasi massa adalah berita. Berita adalah hasil konstruksi media yang disusun dalam pikiran manusia, dan bukanlah peristiwa itu sendiri. Berita bukan merupakan kejadian yang sebenarnya, melainkan upaya untuk merekonstruksi kerangka peristiwa yang terjadi. Dalam konteks komunikasi massa, berita lebih merupakan inti dari peristiwa yang telah disesuaikan dengan kerangka acuan tertentu, sehingga peristiwa tersebut memiliki makna bagi para pembacanya (Jailan et al., 2020).

Sebagai pembentuk dan dinamisator interpretasi atas peristiwa manusia, berita memainkan peran penting dalam proses pembentukan konstruksi sosial. Pada tahap tertentu, berita sangat mempengaruhi cara manusia menyusun pandangannya tentang dunia. Pandangan tentang dunia adalah bingkai yang dibuat manusia untuk memahami dan menggambarkan dunia. Berbagai pengalaman hidup manusia dimaknai dalam bingkai tersebut. Tanpa bingkai yang jelas, kejadian, peristiwa, dan pengalaman manusia akan terlihat tidak teratur (Kamaruddin, 2016).

Media massa berfungsi memasok dan menyebarkan informasi yang diperlukan untuk penentuan sikap, dan memfasilitasi pembentukan opini publik dengan menempatkan dirinya sebagai wadah independen dimana isu-isu permasalahan umum bisa diperdebatkan". Sekali lagi, posisi media sebagai ruang dialog membutuhkan landasan filosofis independen dan landasan praktis netralitas yang perlu dijaganya (Ritonga, 2018, p. 66).

2.5 Analisis Framing

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori analisis framing milik Robert N. Entman. Ia adalah salah satu pakar yang menempatkan analisis framing sebagai ilmu isi media

Analisis Framing adalah sebuah langkah menganalisis media. Singkatnya, framing merupakan pembingkaihan isu maupun peristiwa. Analisis ini digunakan untuk melihat bagaimana media yang sedang diteliti dalam memandang sebuah peristiwa yang akan dijadikan berita. Nantinya mereka akan dapat menentukan fakta mana yang lebih ditonjolkan dalam berita (Kriyanto, 2020, p. 255).

Sederhananya, analisis ini akan menggambarkan peristiwa sehingga dapat diketahui bagaimana keadaan sosial dibingkai oleh media.

Proses framing sendiri menjadi bagian penting dalam media. Framing sangat terikat dengan pengeditan yang dilakukan oleh redaksi, serta reporter di lapangan. Mereka pula yang menentukan siapa narasumber serta pertanyaan apa yang akan diajukan. Ketika membuat berita, sebenarnya pewarta sedang melakukan proses seleksi. Pewarta akan menyeleksi peristiwa mana yang harus dibahas dan yang tidak. Namun peristiwa tersebut, tidak hanya diseleksi, melainkan jug dibentuk. Pewartalah yang membentuk berita. Pewarta bebas memilih isu mana yang akan ia bentuk menjadi berita (Eriyanto, 2011, p. 102).

Konsep framing ini juga menempatkan pesan dalam aspek khusus, sehingga penempatan peristiwa dapat lebih dominan dari peristiwa yang lain. Framing akan menekan lebih bagaimana seorang wartawan menonjolkan teks komunikasi yang dianggap penting dan lebih menarik. Sehingga bagian tersebut menjadi terlihat jelas oleh khalayak, lebih terasa dan mudah diingat dari pada informasi yang lain. Ketepatan menjelaskan informasi dapat dilakukan oleh analisis framing ini, sehingga akan sangat berpengaruh pada perhatian pembaca. Hal ini juga sama seperti yang dirasakan pada saat menerima informasi dari pidato, ucapan/ungkapan/statement, news report, atau novel (Sobur, 2009, p. 165).

Table 1 Analisis Isi Framming Robert

<i>Problem Identification</i>	Seperti apa peristiwa atau sebuah isu itu dilihat?
-------------------------------	--

<i>Causal Interperetation</i>	Apa penyebab yang mendasari terjadinya peristiwa itu?
<i>Moral Evaluation</i>	Apa yang dianggap sebagai nilai moral yang disajikan dalam menjelaskan masalah?
<i>Treatment Rekomendation</i>	Pemberian saran dalam sebuah peristiwa

Sumber: (Eriyanto, 2011, pp. 188–189)

Framing menyediakan sarana sehingga peristiwa yang dibentuk dan dikemas dapat dikenal oleh khalayak. Karena itu, framing membantu khalayak agar lebih mudah memahami informasi. Informasi yang disediakan untuk khalayak juga menjadi tidak rumit, sehingga khalayak dapat dengan mudah mengambil informasi yang berarti bagi dirinya dan sudah dikenal oleh merek (Priadi, 2023)

Menurut Eriyanto (2011, p. 140) Ciri pada framing dalam sebuah berita adalah

- a) Mengedepankan Salah Satu Isu Framing biasanya dapat dilihat dengan adanya aspek tertentu yang dibuat lebih condong dibandingkan aspek yang lain. Framing sering disebut juga sebagai fokus atau bisa juga angle. Dimana berita yang dibuat hanya menunjukkan salah satu aspek baik secara sadar atau tidak

- b) Menyajikan Sisi Tertentu-Menghilangkan Sisi Lain Penggambaran media yang hanya menunjukkan satu sisi namun tidak memunculkan sisi lain. Sehingga terkadang hal ini berujung pada penyajian isu yang kemudian menghilangkan isu yang lebih penting.
- c) Menampilkan Pemeran Tertentu-Menyembunyikan Pemeran Lain. Berita yang dibuat menampilkan tokoh tertentu saja. Tentu tidak salah, hanya saja akibat efek ini adalah, tokoh yang lebih relevan dalam pemberitaan isu tersebut akan hilang tergantikan oleh tokoh yang kurang relevan.

2.6 Teori Agenda Setting

Secara etimologi, "*agenda setting*" berasal dari Bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata, yaitu "*agenda*" dan "*setting*." Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "*agenda*" memiliki dua makna. Pertama, agenda dapat berarti buku catatan bertanggal untuk satu tahun, seperti dalam kalimat "acara rapat itu telah dicatat dalam agenda." Kedua, agenda dapat merujuk pada acara yang akan dibahas dalam rapat, seperti dalam kalimat "hal itu tercantum juga dalam agenda rapat." Sementara itu, kata "mengagendakan" sebagai kata kerja berarti memasukkan sesuatu ke dalam acara (Ritonga, 2018).

Berdasarkan pengertian secara etimologi di atas, maka pengertian agenda setting dapat dipahami sebagai pengaturan atau penyusunan agenda/acara/kegiatan. Hal ini sesuai dengan istilah yang dikemukakan oleh beberapa ahli komunikasi Indonesia sebagai penentuan atau penyusunan agenda. Lihat misalnya terjemahan dari pendapat (Ritonga, 2018).

Adapun pengertian agenda setting dalam istilah komunikasi adalah (Nurudin, 2007, pp. 33–35):

- a) Maxwell E. McCombs dan Donald L. Shaw percaya bahwa media massa memiliki kemampuan untuk mentransfer hal yang menonjol yang dimiliki sebuah berita dari news agenda mereka kepada public agenda. Pada saatnya, media massa mampu membuat apa yang penting menurutnya, menjadi penting pula bagi masyarakat
- b) Menurut Bernard C. Cohen agenda setting theory adalah teori yang menyatakan bahwa media massa berlaku merupakan pusat penentuan kebenaran dengan kemampuan media massa untuk mentransfer dua elemen yaitu kesadaran dan informasi ke dalam agenda publik dengan mengarahkan kesadaran publik serta perhatiannya kepada isu-isu yang dianggap penting oleh media massa. Dikemukakannya bahwa “pers mungkin tidak berhasil banyak waktu dalam menceritakan orang-orang yang berfikir, tetapi berhasil mengalihkan para pemirsa dalam berpikir tentang apa”.
- c) Stephan W. Littlejohn dan Karen A. Foss mengemukakan bahwa agenda setting theory adalah teori yang menyatakan bahwa media membentuk gambaran atau isu yang penting dalam pikiran. Hal ini terjadi karena media harus selektif dalam melaporkan berita. Saluran berita sebagai penjaga gerbang informasi membuat pilihan tentang apa yang harus dilaporkan dan bagaimana melaporkannya. Apa yang masyarakat ketahui pada waktu tertentu merupakan hasil dari penjagaan gerbang oleh media.

Littlejohn & Karen (2009, pp. 416–417) menjelaskan bahwa agenda setting beroperasi dalam tiga bagian utama:

1. Format Agenda Media: Agenda media itu sendiri harus diformat. Proses ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana agenda media terbentuk pada awalnya.
2. Interaksi Agenda Media dan Publik: Agenda media dalam banyak hal memengaruhi atau berinteraksi dengan agenda publik atau kepentingan isu tertentu bagi publik. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang sejauh mana kekuatan media mampu memengaruhi agenda publik dan bagaimana publik meresponsnya.
3. Pengaruh Agenda Publik terhadap Kebijakan: Agenda publik memengaruhi atau berinteraksi dengan agenda kebijakan. Agenda kebijakan adalah pembuatan kebijakan publik yang dianggap penting bagi individu.

Teori agenda setting merupakan salah satu dari sekian banyak teori tentang efek media massa bagi khalayak. Teori ini menempati posisi penting di antara teori klasik seperti teori stimulus-respon yang dikemukakan oleh Hovland et al. (1953) dan teori SOR (Stimulus Organism Response) yang dikemukakan oleh Melvin DeFleur (1970) sebagai modifikasi dari teori *Stimulus Response* sebelumnya. Selain itu, teori agenda setting juga berdampingan dengan teori kontemporer lainnya seperti teori Difusi Inovasi, teori *Uses and Gratification*, dan teori Dependensi Efek Komunikasi Massa.

Jika diurai secara bahasa (etimologi), "*agenda setting*" diambil dari Bahasa Inggris yang terdiri dari dua suku kata, yakni "agenda" dan "setting." Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "agenda" diartikan dalam dua pengertian: 1) buku catatan yang bertanggal untuk satu tahun, contohnya, "acara rapat itu telah dicatat dalam agenda"; 2) acara yang akan dibicarakan dalam rapat, contohnya, "hal itu tercantum juga dalam agenda rapat." Adapun kata "mengagendakan," sebagai kata kerja (verb), berarti memasukkan dalam acara (rapat dan seminar) (Ritonga, 2018).

Menurut asumsi teori ini, media memiliki kemampuan untuk melakukan seleksi dan mengarahkan perhatian masyarakat pada gagasan atau peristiwa tertentu. Media berperan dalam menentukan apa yang dianggap penting dan tidak penting, mengatur apa yang seharusnya diperhatikan oleh publik, serta mempengaruhi pendapat tentang tokoh-tokoh atau masalah-masalah tertentu yang patut didukung atau tidak (Nurudin, 2016, pp. 195–196).

Menurut Stephen W. Littlejohn, agenda setting beroperasi dalam tiga bagian (Apriadi, 2012, pp. 68–69) sebagai berikut:

1. Agenda media: Proses ini melibatkan format agenda media itu sendiri. Hal ini mencakup berbagai dimensi seperti:
 - Visibility: Jumlah dan tingkat menonjolnya suatu berita.
 - Audience salience: Tingkat kepentingan berita bagi khalayak.
 - Valence: Penilaian apakah berita tersebut disajikan dengan cara yang menyenangkan atau tidak.

2. Agenda Khalayak atau publik: Agenda media dalam banyak hal mempengaruhi atau berinteraksi dengan agenda publik atau kepentingan isu tertentu bagi publik. Pertanyaannya adalah seberapa besar media mampu mempengaruhi agenda publik dan bagaimana publik meresponsnya.
3. Agenda Kebijakan: Agenda publik juga mempengaruhi atau berinteraksi dengan agenda kebijakan. Agenda kebijakan merujuk pada proses pembuatan kebijakan publik yang dianggap penting oleh individu atau kelompok dalam masyarakat.

Pada prosesnya, agenda setting dapat dibagi menjadi tiga sub area ; agenda media, agenda publik, dan agenda kebijakan. Agenda media merupakan penentuan isu yang dianggap penting diberitakan dalam media. Biasanya agenda media dituangkan dalam urutan prioritas pemberitaan. Agenda publik dihasilkan dari proses diskursus dalam publik mengenai isu atau peristiwa di media yang paling penting. Sedangkan agenda kebijakan terbentuk ketika pembuat kebijakan menyadari pentingnya isu tersebut (Nasionalita, 2014).

2.7 Teori New Media

Menurut Flew dalam Watie (2016) *New media* adalah bentuk media yang menonjolkan aspek digitalisasi, konvergensi, interaktivitas, dan pengembangan jaringan dalam proses pembuatan dan penyampaian pesan. Kemampuannya dalam menyediakan interaktivitas memungkinkan pengguna *new media* untuk memiliki kendali atas informasi yang mereka konsumsi. Mereka tidak hanya dapat memilih

jenis informasi yang ingin mereka terima, tetapi juga memiliki kontrol terhadap produksi informasi serta memiliki kebebasan untuk membuat pilihan-pilihan sesuai keinginan mereka. Konsep inti dari pemahaman new media adalah kemampuannya untuk menciptakan pengalaman interaktif yang memberikan kekuasaan kepada pengguna dalam mengelola informasi .

Pengistilahan "media baru" atau "*new media*" digunakan untuk menggambarkan karakteristik media yang berbeda dari media tradisional atau "old media" yang sudah ada sebelumnya. Media konvensional seperti televisi, radio, majalah, dan koran termasuk dalam kategori media lama, sementara media internet yang menawarkan interaktivitas dianggap sebagai media baru. Penting untuk dicatat bahwa istilah ini tidak bermakna bahwa media lama sepenuhnya digantikan oleh media baru. Sebaliknya, pengistilahan ini mencerminkan munculnya karakteristik baru dalam bentuk media yang memanfaatkan teknologi digital dan interaktif (Watie, 2016).

Menurut Roseler dalam Mc Quail (2011, hal. 152) pada umumnya, media baru telah diterima dengan antusiasme, ketertarikan positif, dan bahkan harapan yang tinggi, termasuk oleh pihak media lama. Respons terhadap media baru sering kali mencerminkan antusiasme yang berlebihan dan penuh euforia, dengan beberapa perkiraan yang mungkin terlalu optimis mengenai signifikansi dan dampaknya. Fenomena ini mencerminkan optimisme yang kuat terhadap potensi inovasi dan transformasi yang dibawa oleh media baru dalam lingkungan media dan komunikasi.

Sementara Menurut Mc Quail (2011, hal. 152) media baru adalah berbagai perangkat teknologi komunikasi dan ketersediaanya yang luas untuk penggunaan pribadi sebagai alat komunikasi. dengan indikator (*Selectivity, Intentionally, Utilitarianism, involvement*). Tahap tersebut yang pertama yaitu kemampuan memilih (*Selectivity*), kesengajaan (*Intentionally*), pemanfaatan (*Utilitarianism*), selanjutnya keterlibatan (*involvement*).

Secara sederhana, media baru dapat dijelaskan sebagai media yang terbentuk melalui interaksi antara manusia dengan komputer dan internet, dengan fokus khusus pada peran teknologi tersebut. Contohnya mencakup segala hal yang terkait dengan komputer dan internet, seperti jejaring sosial, situs web penyedia video dan audio, dan bahkan perangkat ponsel cerdas (handphone) pada era saat ini, yang mirip dengan fungsi komputer. Media baru menjadi wadah penting bagi interaksi, distribusi informasi, dan konsumsi konten digital dalam konteks modern (Aji, 2016).

McQuail (2011, hal. 156–157) mengidentifikasi lima kategori utama media baru sebagai berikut:

- 1) Media Komunikasi Antarpribadi (*Interpersonal Communication Media*):
 - Contoh termasuk telepon, yang semakin mobile, dan surat elektronik.
 - Kontennya umumnya bersifat pribadi dan mudah dihapus.
- 2) Media Permainan Interaktif (*Interactive Play Media*):
 - Melibatkan media berbasis komputer dan video game, termasuk peralatan realitas virtual.

- Inovasi utamanya terletak pada interaktivitas, dengan fokus pada kepuasan dalam proses penggunaannya.
- 3) Media Pencarian Informasi (*Information Search Media*):
- Dibentuk sebagai perpustakaan dan sumber data dengan ukuran, aktualitas, dan aksesibilitas yang belum pernah ada sebelumnya.
 - Memiliki posisi penting bagi pengguna dan menjadi sumber pendapatan utama untuk internet.
- 4) Media Partisipasi Kolektif (*Collective Participatory Media*):
- Melibatkan penggunaan internet untuk berbagi, bertukar informasi, gagasan, dan pengalaman, serta mengembangkan hubungan pribadi aktif melalui perantara komputer.
 - Termasuk situs jejaring sosial sebagai bagian dari kelompok ini.
- 5) Substitusi Media Penyiaran (*Substitution of Broadcasting Media*):
- Terkait dengan penggunaan media untuk menerima atau mengunduh konten yang disiarkan.
 - Menyoroti tren penggantian media penyiaran tradisional dengan media baru dalam hal distribusi dan konsumsi konten.

2.8 Profil Video.tempo.co

Media Video.Tempo merupakan salah satu bagian integral dari Video.Tempo Media Group yang telah lama dikenal sebagai salah satu media berita terpercaya di Indonesia. Dengan memanfaatkan kekuatan visual dan naratif yang kuat, Video.Tempo menghadirkan berbagai konten berita, informasi, dan hiburan dalam format video yang menarik dan mudah dicerna oleh audiens.

Konten yang disajikan oleh Video.Tempo sangat beragam, mulai dari berita terkini, analisis mendalam, wawancara eksklusif, hingga konten ringan seperti gaya hidup dan hiburan. Beberapa fokus utama Video.Tempo antara lain:

- a. Berita Nasional dan Internasional: Memberikan liputan terkini mengenai peristiwa-peristiwa penting di dalam dan luar negeri.
- b. Politik: Mengupas isu-isu politik dengan analisis yang mendalam dan wawancara dengan tokoh-tokoh penting.
- c. Ekonomi: Menyajikan informasi terkini mengenai perkembangan ekonomi, bisnis, dan investasi.
- d. Sosial: Membahas isu-isu sosial yang relevan dengan masyarakat Indonesia, seperti pendidikan, kesehatan, dan lingkungan.
- e. Budaya dan Hiburan: Menampilkan konten yang berkaitan dengan seni, budaya, dan hiburan, termasuk film, musik, dan gaya hidup.

Kelebihan Video.Tempo antara lain

- a. Kualitas Jurnalistik Tinggi: Video.Tempo menjunjung tinggi nilai-nilai jurnalistik yang baik, seperti akurasi, independensi, dan objektivitas.
- b. Visual yang Menarik: Penggunaan visual yang menarik dan kreatif membuat konten Video.Tempo lebih mudah dipahami dan diingat oleh audiens.
- c. Narasi yang Kuat: Narasi yang jelas dan ringkas membuat penonton dapat dengan mudah mengikuti alur cerita dalam setiap video.

- d. Platform yang Mudah Diakses: Video.Tempo dapat diakses melalui berbagai platform, seperti situs web resmi, aplikasi mobile, dan media sosial, sehingga memudahkan penonton untuk mengakses konten kapan saja dan di mana saja.

Target audiens Video.Tempo adalah masyarakat Indonesia yang aktif dan ingin mendapatkan informasi yang akurat dan terpercaya. Audiens Video.Tempo umumnya memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi dan tertarik pada berbagai isu terkini.

Video.Tempo telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan industri media di Indonesia. Dengan menghadirkan konten video yang berkualitas, video.tempo berhasil menarik minat audiens yang lebih luas dan memperkuat posisi Tempo Media Group sebagai salah satu media terkemuka di Indonesia.

Tantangan dan Peluang

Seperti halnya media online lainnya, Video.Tempo juga menghadapi berbagai tantangan, seperti persaingan yang semakin ketat, perubahan perilaku konsumen, dan perkembangan teknologi. Namun, tantangan ini juga membuka peluang bagi Video.Tempo untuk terus berinovasi dan mengembangkan produk-produk yang lebih baik.

Kesimpulan

Media Video.Tempo merupakan salah satu contoh sukses penerapan teknologi dalam industri media di Indonesia. Dengan konten yang berkualitas dan strategi distribusi yang tepat, Video.Tempo berhasil menjadi salah satu sumber informasi yang terpercaya bagi masyarakat Indonesia. Ke depannya, diharapkan video.tempo dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar lagi bagi dunia jurnalisme Indonesia.

2.9 Profil Kompas.com

Kompas.com adalah salah satu portal berita online terbesar dan paling berpengaruh di Indonesia. Dilahirkan dari reputasi media cetak Kompas yang sudah lama dikenal masyarakat, Kompas.com hadir sebagai perpanjangan tangan dalam dunia digital, menyajikan berita-berita terkini, mendalam, dan terpercaya.

Kompas.com menyajikan beragam konten yang mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari berita nasional dan internasional, politik, ekonomi, hingga gaya hidup, hiburan, dan teknologi. Beberapa fokus utama Kompas.com antara lain:

- A. Berita Utama: Menyajikan berita-berita terkini yang sedang menjadi perhatian publik.
- B. Politik: Meliput perkembangan politik di dalam negeri dan luar negeri, termasuk pemilihan umum, kebijakan pemerintah, dan dinamika partai politik.
- C. Ekonomi: Menyajikan berita dan analisis mengenai perkembangan ekonomi, bisnis, dan pasar keuangan.

- D. Teknologi: Membahas perkembangan teknologi terbaru, tren digital, dan dampak teknologi terhadap kehidupan masyarakat.
- E. Olahraga: Memberikan liputan lengkap mengenai berbagai cabang olahraga, baik nasional maupun internasional.
- F. Gaya Hidup: Menawarkan berbagai informasi mengenai gaya hidup, kesehatan, kecantikan, dan travel.

Kelebihan Kompas.com antara lain:

- a. Kredibilitas Tinggi: Sebagai bagian dari Kompas Gramedia Group, Kompas.com memiliki kredibilitas yang tinggi dan dipercaya sebagai sumber informasi yang akurat.
- b. Konten Mendalam: Kompas.com tidak hanya menyajikan berita singkat, tetapi juga menyajikan artikel-artikel analisis yang mendalam dan investigatif.
- c. Tampilan yang User-Friendly: Desain situs yang bersih dan intuitif membuat pembaca mudah menemukan informasi yang mereka cari.
- d. Platform yang Lengkap: Kompas.com hadir dalam berbagai platform, seperti situs web, aplikasi mobile, dan media sosial.
- e. Komunitas yang Aktif: Kompas.com memiliki komunitas pembaca yang aktif dan terlibat dalam diskusi di kolom komentar.

Target audiens Kompas.com sangat luas, mulai dari pelajar, mahasiswa, pekerja kantoran, hingga kalangan profesional. Kompas.com berusaha memenuhi kebutuhan informasi dari berbagai kalangan masyarakat Indonesia.

Kompas.com telah memberikan kontribusi yang besar terhadap perkembangan industri media di Indonesia. Sebagai salah satu pionir media online di Indonesia, Kompas.com telah mengubah cara masyarakat mengakses informasi.

Kompas.com juga menghadapi tantangan yang sama dengan media online lainnya, seperti persaingan yang semakin ketat, perubahan perilaku konsumen, dan perkembangan teknologi. Namun, Kompas.com terus berinovasi untuk tetap relevan dan menarik minat pembaca.

2.10 Anggapan Dasar

Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah Media Video.Tempo.co dan Kompas.com memframming bahwa penetapan MA mengenai batas usia Cagub adalah syarat dengan politik kepentingan.

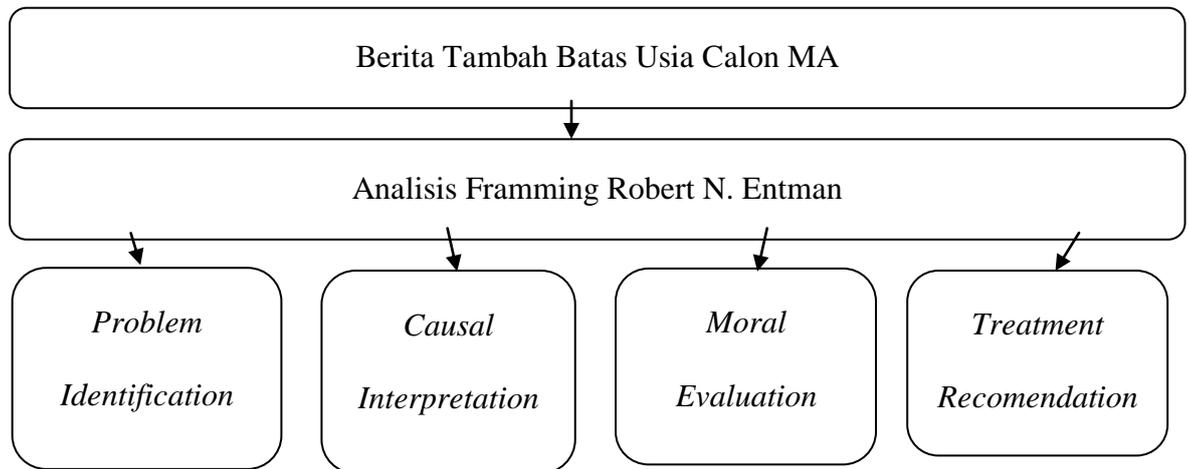
BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis Framming Robert N. Entman Pendekatan kualitatif, menurut Denzin dan Lincoln dalam Borg dan Gall (dalam Ismail, 2018. p 2), adalah sebuah penelitian yang menggunakan berbagai metode untuk menjelaskan masalah, melibatkan interpretasi peneliti, dan melakukan pendekatan secara naturalistik. Moelong (dalam Ardial, 2015, p. 249) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dan perilaku dari orang yang diamati. Penelitian ini berusaha untuk mengkonstruksi realitas dan memahami maknanya, yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis.

Metode Analisis Framming Robert N. Entman digunakan untuk melihat bagaimana media yang sedang diteliti dalam memandang sebuah peristiwa yang akan dijadikan berita. Nantinya mereka akan dapat menentukan fakta mana yang lebih ditonjolkan dalam berita (Kriyanto, 2020, p. 255).

3.2 Kerangka Konsep



3.3 Definisi Operasional

- 1) Berita Tambah Batas Usia Calon MA adalah berita mengenai keputusan untuk mengubah batasan usia maksimal bagi calon kepala daerah, yang sebelumnya telah diatur dalam peraturan perundang-undangan. Perubahan ini dapat berdampak pada dinamika politik lokal dan strategi kandidat, serta memiliki implikasi terhadap proses demokrasi dan representasi di tingkat daerah.
- 2) Videotempo.co, dan Tempo.com adalah situs berita resmi majalah Tempo yang menyajikan berita-berita terbaru, artikel, dan opini dari berbagai bidang seperti politik, ekonomi, sosial, budaya, dan lainnya. Kedua platform ini menjadi saluran utama bagi publik untuk mengakses informasi terpercaya dan mendalam dari majalah Tempo.
- 3) Analisis Framming Robety Etman digunakan untuk melihat bagaimana media yang sedang diteliti dalam memandang sebuah peristiwa yang akan

dijadikan berita. Nantinya mereka akan dapat menentukan fakta mana yang lebih ditonjolkan dalam berita

3.4 Kategorisasi Penelitian

Tabel 1
Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi	Indikator
Media	1 <i>Agenda Setting</i>
Analisis Framming	1 <i>Problem Identification</i>
	2 <i>Causal Interpretation</i>
	3 <i>Moral Evaluation</i>
	4 <i>Treatment Recommendation</i>

3.5 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah laman berita online Video.Tempo.co dan Kompas.com dimana peneliti ingin menganalisis framing Tentang Mahkamah Agung Tambah Batas Usia Calon Kepala Daerah di Video.Tempo.co dan Kompas.com.

3.6 Teknik Pengumpulan Datas

pengumpulan data dalam penelitian ini adalah mengumpulkan semua pemberitaan yang ada pada lama berita online Video.Tempo.co, dan Video.Tempo.com mengenai Keputusan MA Tambah Batas Usia Calon Kepala.

3.7 Teknik Analisis Data

Data yang sudah terkumpul akan dianalisa dampak negatifnya menggunakan analisis framing konsep Robert N. Entman. Framing dengan model

ini, yaitu akan menjadikan sebuah proses pemingkakan dengan memilih beberapa aspek dari realitas dan membuatnya lebih menonjol dalam teks yang dikomunikasikan sedemikian rupa untuk mempromosikan penafsiran tertentu tentang definisi masalah, interpretasi kasual, evaluasi moral, dan rekomendasi penyelesaian masalah (Cut Salma & others, 2021)

3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan dimana saja yang memiliki jaringan Listrik dan internet yang memungkinkan peneliti menganalisis. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Juni 2024 samapi bulan Oktober 2024.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Pemberitaan Di Video.Tempo.co

1. **Edisi** : 5 Mei 2024

Judul : Respons KPU terhadap Putusan MA Terkait Batas Usia Calon Kepala Daerah

KPU merespons putusan Mahkamah Agung yang membatalkan batas usia minimum untuk calon kepala daerah. MA mengharuskan KPU untuk merevisi Peraturan KPU Nomor 9 Tahun 2020, yang menetapkan usia minimum 30 tahun untuk calon gubernur dan 25 tahun untuk calon bupati atau wali kota. KPU berkomitmen untuk mematuhi keputusan ini dalam penyelenggaraan pemilu mendatang.

A. Problem Identification

Putusan Mahkamah Agung yang membatalkan batasan usia calon kepala daerah menimbulkan sejumlah masalah. Pertama, ketidakpastian hukum dapat muncul, terutama dalam konteks pelaksanaan pemilu. Tanpa adanya batasan usia yang jelas, potensi kandidat muda bisa berisiko menciptakan ketidakstabilan dalam dinamika politik. Selain itu, hal ini bisa menjadi pintu masuk bagi calon yang tidak memiliki pengalaman politik yang memadai, mempengaruhi kualitas kepemimpinan di tingkat daerah.

B. Causal Interpretation

Keputusan ini berasal dari permohonan pengujian hukum terhadap Peraturan KPU yang dianggap diskriminatif oleh sejumlah kalangan. Permintaan untuk merevisi batasan usia ini mencerminkan tekanan dari kelompok tertentu yang menginginkan aksesibilitas lebih besar bagi generasi muda dalam politik. Dinamika ini menunjukkan bagaimana kebijakan hukum dapat dipengaruhi oleh keinginan politik untuk mengakomodasi kepentingan calon-calon tertentu, yang berpotensi menimbulkan konflik kepentingan.

C. Moral Evaluation

Secara moral, keputusan ini menimbulkan pertanyaan tentang komitmen terhadap prinsip-prinsip demokrasi dan keadilan. Menghilangkan batasan usia dapat dipandang sebagai langkah mundur dalam hal transparansi dan akuntabilitas. Ketidakjelasan ini juga berisiko menciptakan ketidakpuasan di kalangan pemilih yang menginginkan pemimpin yang memiliki pengalaman dan integritas, sehingga dapat merusak kepercayaan masyarakat terhadap lembaga-lembaga demokratis.

D. Treatment Recommendation

KPU perlu mengambil langkah proaktif dalam merespons keputusan MA dengan memperjelas dan menyusun regulasi baru yang mengatur batas usia calon kepala daerah. Penting untuk melibatkan berbagai pemangku

kepentingan, termasuk organisasi masyarakat sipil, dalam proses ini agar regulasi yang dihasilkan bersifat inklusif dan mencerminkan aspirasi masyarakat. Selain itu, perlu adanya program pendidikan politik bagi calon-calon muda untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan dalam dunia politik dan pemerintahan.

2. **Edisi** :5 Mei 202

Judul :Profil Tiga Hakim MA yang Putuskan Batas Usia Calon Kepala Daerah

Artikel ini menguraikan profil tiga hakim Mahkamah Agung (MA) yang terlibat dalam keputusan terkait batas usia calon kepala daerah. Keputusan ini membatalkan ketentuan sebelumnya yang menetapkan usia minimum 30 tahun untuk calon gubernur, memungkinkan lebih banyak kandidat muda untuk berpartisipasi dalam pemilihan.

A. **Problem Identification**

Keputusan Mahkamah Agung yang melibatkan tiga hakim ini dapat menimbulkan sejumlah masalah. Pertama, pembatalan batasan usia dapat menciptakan kebingungan di kalangan pemangku kepentingan, termasuk partai politik dan calon. Ketidakpastian ini berpotensi merusak proses pemilu, yang seharusnya berjalan berdasarkan aturan yang jelas dan konsisten. Selain itu, keputusan ini dapat menciptakan peluang bagi calon yang kurang berpengalaman, yang berpotensi menurunkan kualitas kepemimpinan di tingkat daerah.

B. Causal Interpretation

Keputusan ini berakar dari permohonan untuk meninjau batasan usia yang dianggap tidak adil dan menghambat partisipasi politik generasi muda. Hakim yang terlibat memiliki latar belakang dan pandangan yang beragam, mencerminkan dinamika dalam sistem hukum yang dapat dipengaruhi oleh tekanan politik dan sosial. Keputusan ini menunjukkan bagaimana sistem peradilan dapat menjadi arena bagi pertarungan kepentingan, di mana regulasi yang ada diperdebatkan dan direvisi untuk memenuhi aspirasi politik tertentu.

C. Moral Evaluation

Secara moral, keputusan ini memunculkan pertanyaan tentang integritas sistem hukum dan prinsip-prinsip demokrasi. Dengan menghapus batasan usia, ada risiko menciptakan norma baru yang tidak sejalan dengan harapan masyarakat terhadap pengalaman dan kredibilitas calon pemimpin. Masyarakat mungkin merasa bahwa keputusan ini lebih berpihak pada kepentingan politik daripada kepentingan umum, sehingga menimbulkan skeptisisme terhadap legitimasi calon yang dihasilkan dari proses ini.

D. Treatment Recommendation

Disarankan agar Mahkamah Agung dan KPU melakukan evaluasi mendalam terhadap konsekuensi dari keputusan ini. Melibatkan pemangku kepentingan, termasuk partai politik dan organisasi masyarakat sipil,

dalam dialog mengenai peraturan calon kepala daerah sangat penting. Juga, perlu ada inisiatif pendidikan politik bagi calon muda untuk memastikan mereka memahami tanggung jawab dan tantangan yang akan dihadapi. Penetapan kembali regulasi yang jelas dan berimbang dapat memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap proses pemilu dan kualitas kepemimpinan yang dihasilkan.

3. **Edisi** : 5 mei 2024

Judul: Puan Persilakan Masyarakat Nilai Sendiri Putusan MA soal Batas Usia Calon Kepala Daerah

Puan Maharani, Ketua DPR RI, menyatakan bahwa masyarakat harus menilai sendiri keputusan Mahkamah Agung (MA) mengenai batas usia calon kepala daerah. Putusan ini dianggap sebagai langkah penting dalam menentukan partisipasi generasi muda dalam kepemimpinan.

A. **Problem Identification**

Putusan Mahkamah Agung tentang batas usia calon kepala daerah mengundang pro dan kontra. Di satu sisi, ada argumen bahwa pembatasan usia merupakan upaya untuk menyegarkan dinamika politik dan memberi kesempatan bagi generasi muda untuk terlibat dalam pemerintahan. Namun, di sisi lain, banyak yang menilai bahwa batas usia dapat membatasi potensi calon yang sudah berpengalaman dan teruji. Hal ini menjadi dilema bagi banyak partai politik yang harus menyesuaikan strategi pencalonan mereka, serta masyarakat yang berhak mendapatkan pilihan terbaik.

Kekhawatiran juga muncul terkait dampak putusan ini terhadap keberagaman dalam kepemimpinan. Generasi yang lebih muda mungkin memiliki pandangan dan nilai-nilai yang berbeda dibandingkan generasi yang lebih tua, sehingga perubahan dalam batas usia bisa mempengaruhi kebijakan yang diambil. Perlu ada diskusi lebih lanjut mengenai apakah batas usia tersebut justru menciptakan kesenjangan dalam representasi di pemerintahan.

B. Causal Interpretation

Keputusan MA untuk menambah batas usia calon kepala daerah tidak lepas dari pengaruh dinamika politik yang terjadi. Masyarakat semakin menginginkan adanya pemimpin yang lebih representatif, terutama dari kalangan muda. Ini merupakan reaksi terhadap rasa frustrasi terhadap politisi senior yang dianggap tidak mampu memberikan solusi efektif bagi permasalahan yang ada.

Perubahan demografi yang cepat juga menjadi faktor pendorong. Dengan lebih dari 50% populasi Indonesia berusia di bawah 30 tahun, sudah saatnya suara generasi ini diakomodasi dalam posisi kepemimpinan. MA melihat adanya kebutuhan untuk menciptakan ruang bagi generasi muda agar dapat berkontribusi secara langsung dalam pemerintahan.

C. Moral Evaluation

Dari sudut pandang moral, keputusan MA untuk menambah batas usia calon kepala daerah harus dilihat sebagai kesempatan untuk memperkuat

demokrasi. Mengikutsertakan generasi muda dalam pemerintahan adalah langkah positif, yang dapat membantu mendorong perubahan ke arah yang lebih baik. Namun, perlu diingat bahwa usia bukanlah satu-satunya indikator kapasitas kepemimpinan. Ada banyak faktor lain yang harus dipertimbangkan, seperti pengalaman, pendidikan, dan integritas.

Puan Maharani menekankan pentingnya masyarakat untuk menilai sendiri keputusan ini, yang menunjukkan bahwa partisipasi publik dalam proses demokrasi harus terus didorong. Namun, hal ini juga menimbulkan tanggung jawab bagi calon-calon muda untuk membuktikan bahwa mereka layak memimpin.

D. Treatment Recommendation

Untuk memastikan implementasi yang baik dari keputusan MA, beberapa langkah rekomendasi dapat diambil. Pertama, perlu adanya sosialisasi yang intensif mengenai putusan ini kepada masyarakat dan partai politik. Hal ini penting agar semua pihak memahami implikasi dari perubahan batas usia ini dan dapat menyesuaikan diri dengan kebijakan baru.

Kedua, perlu dilakukan pelatihan dan pengembangan bagi calon-calon muda agar mereka siap menghadapi tantangan dalam politik. Partai politik harus menyediakan program pendidikan dan mentoring untuk membekali kader-kader muda dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pemerintahan.

4.1.2 Pemberitaan Di Kompas.com

1. **Edisi** : Nasional

Judul : Putusan MA: Batas Usia Calon Kepala Daerah Dihitung Saat Pelantikan

Artikel ini membahas putusan Mahkamah Agung (MA) yang menetapkan bahwa batas usia calon kepala daerah dihitung berdasarkan waktu pelantikan, bukan saat pendaftaran. Keputusan ini menuai pro dan kontra di masyarakat, karena dapat mempengaruhi dinamika politik dan kandidat yang berpotensi.

A. Problem Identification

Keputusan Mahkamah Agung mengenai batas usia calon kepala daerah menghadirkan berbagai masalah dalam konteks pemilihan umum. Penentuan batas usia yang dihitung saat pelantikan dapat memunculkan ketidakpastian dalam proses pencalonan, terutama bagi para calon yang belum memenuhi syarat saat pendaftaran. Hal ini dapat menyulitkan partai politik dalam menentukan kandidat yang sesuai dan memperlambat proses pemilihan.

Kekhawatiran juga muncul terkait potensi diskriminasi terhadap calon yang lebih muda, di mana mereka mungkin tidak diberi kesempatan yang adil untuk bersaing dengan calon yang lebih tua. Situasi ini bisa memunculkan ketidakpuasan di kalangan pemilih yang mengharapkan keberagaman dalam kepemimpinan, serta menghambat regenerasi pemimpin yang lebih muda dalam politik.

Ketidakpastian ini berpotensi mengurangi partisipasi politik masyarakat, terutama generasi muda. Jika mereka merasa bahwa sistem pemilu tidak adil atau tidak mengakomodasi aspirasi mereka, hal ini bisa mengakibatkan apatisme dan pengunduran diri dari proses demokrasi. Oleh karena itu, masalah ini perlu diaddress dengan serius.

B. Causal Interpretation

Keputusan MA ini dapat dilihat sebagai refleksi dari dinamika sosial-politik yang lebih luas. Di satu sisi, adanya dorongan untuk memperluas kesempatan bagi generasi muda dalam politik mencerminkan perubahan paradigma dalam pemikiran politik di Indonesia. Namun, keputusan ini juga menunjukkan bahwa ada kesenjangan dalam pemahaman tentang pentingnya pengalaman dalam kepemimpinan.

Ketidakpastian yang dihasilkan dari perubahan ini bisa menjadi faktor pendorong bagi calon yang kurang berpengalaman untuk mencalonkan diri, dengan harapan bahwa mereka dapat memanfaatkan situasi politik yang menguntungkan. Namun, hal ini dapat mengarah pada kebijakan yang kurang efektif dan pengambilan keputusan yang tidak berdasarkan pada pemahaman yang mendalam tentang isu-isu kompleks.

Proses pemilihan yang dipengaruhi oleh putusan ini mungkin juga menciptakan iklim politik yang lebih kompetitif namun berpotensi lebih berisiko. Hal ini menuntut masyarakat dan lembaga terkait untuk lebih

aktif dalam memonitor kualitas calon yang diusulkan, guna memastikan bahwa mereka mampu memenuhi kebutuhan masyarakat secara efektif.

C. Moral Evaluation

Keputusan Mahkamah Agung untuk menghitung batas usia calon kepala daerah saat pelantikan mengundang pertanyaan moral terkait keadilan dan integritas dalam proses pemilihan. Meskipun tujuan utamanya adalah meningkatkan partisipasi generasi muda, keputusan ini berisiko menurunkan kualitas kepemimpinan

Keberpihakan terhadap calon muda tanpa memperhatikan pengalaman dapat mengarah pada keputusan yang kurang efektif, merugikan masyarakat yang mengharapkan pemimpin kompeten. Oleh karena itu, penting untuk menyeimbangkan inovasi dan pengalaman agar sistem demokrasi tetap berjalan dengan baik dan memenuhi harapan masyarakat.

D. Treatment Recommendation

Rekomendasi untuk mengatasi masalah yang muncul dari keputusan MA ini meliputi pengembangan kerangka regulasi yang lebih jelas mengenai kriteria pemilihan calon kepala daerah. Perlu adanya pedoman yang memadai bagi partai politik untuk memilih calon berdasarkan kualifikasi dan pengalaman, bukan hanya usia.

Penting juga untuk mengadakan program pendidikan dan pelatihan bagi calon muda agar mereka siap menghadapi tantangan dalam

kepemimpinan. Ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas calon, tetapi juga memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap sistem pemilu.

2. **Edisi** : 7 Juni 2024

Judul : Putusan MA soal Usia Calon Kepala Daerah dan Kuatnya Aroma Politik Dinasti

Artikel ini membahas keputusan Mahkamah Agung (MA) yang menetapkan batas usia calon kepala daerah dan bagaimana keputusan tersebut berpotensi memperkuat politik dinasti di Indonesia. Kritikus berargumen bahwa keputusan ini bisa menciptakan peluang bagi calon yang berasal dari keluarga politisi, mengurangi kesempatan bagi kandidat baru yang lebih beragam.

A. **Problem Identification**

Keputusan MA mengenai batas usia calon kepala daerah dapat memunculkan masalah serius dalam konteks demokrasi dan representasi politik. Dengan memperbolehkan calon dari latar belakang dinasti politik, ada risiko bahwa suara masyarakat tidak terwakili secara adil. Calon yang berasal dari keluarga politisi cenderung memiliki akses lebih besar terhadap sumber daya dan jaringan, yang dapat menghalangi munculnya calon baru yang berpotensi lebih inovatif dan mewakili kepentingan publik secara lebih baik.

Ketidakadilan ini dapat menciptakan ketidakpuasan di kalangan pemilih yang mengharapkan adanya perubahan dalam kepemimpinan. Jika masyarakat merasa bahwa pilihan mereka terbatas hanya pada calon-calon

dari dinasti politik, hal ini dapat menyebabkan apatisme politik dan menurunnya partisipasi pemilih dalam pemilu. Situasi ini pada gilirannya dapat merugikan kualitas pemerintahan dan menghambat kemajuan politik.

Selain itu, keputusan ini berpotensi memperkuat stereotip bahwa hanya orang-orang tertentu yang layak untuk memimpin. Dengan demikian, keberagaman dalam politik dapat tergerus, dan calon yang seharusnya mewakili suara rakyat dari berbagai latar belakang mungkin terpinggirkan.

B. Causal Interpretation

Keputusan MA ini mencerminkan dinamika sosial-politik yang kompleks, di mana kekuasaan dan pengaruh sering kali berpindah dalam lingkaran terbatas. Penegakan batas usia dapat dianggap sebagai langkah untuk memberikan kesempatan kepada generasi muda, tetapi jika diiringi dengan penguatan politik dinasti, tujuan tersebut bisa terhambat.

Aroma politik dinasti yang kuat menunjukkan bahwa meskipun ada dorongan untuk perubahan, struktur kekuasaan yang ada masih mengendalikan proses pencalonan. Dalam konteks ini, adanya kecenderungan untuk memilih calon berdasarkan hubungan keluarga atau latar belakang politik dapat mengurangi kesempatan bagi kandidat yang memiliki kompetensi dan visi yang lebih baik.

Dampak dari keputusan ini juga dapat menyebabkan calon muda yang berpotensi tereduksi oleh dinamika politik yang ada. Ketika calon dari

dinasti politik mendominasi, generasi muda yang memiliki ide-ide segar dan inovatif mungkin tidak mendapatkan ruang untuk berpartisipasi dalam proses politik, yang pada gilirannya dapat memperlambat pembaruan dan perkembangan dalam pemerintahan.

C. Moral Evaluation

Dari sudut pandang moral, keputusan ini menimbulkan tantangan serius terhadap prinsip keadilan dan kesetaraan dalam pemilihan umum. Memperkuat politik dinasti berpotensi melanggar nilai-nilai demokrasi, di mana semua individu seharusnya memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam proses politik, tanpa memandang latar belakang mereka.

Keputusan ini juga berpotensi menciptakan ketidakpuasan di kalangan masyarakat yang mengharapkan pemimpin yang benar-benar mewakili aspirasi dan kepentingan mereka. Masyarakat berhak mendapatkan pemimpin yang bukan hanya berasal dari keluarga politisi, tetapi juga memiliki keterampilan, pengalaman, dan komitmen untuk melayani.

Jika pengambilan keputusan terus didominasi oleh elit politik yang ada, maka kepercayaan publik terhadap sistem pemilu dan pemerintahan dapat terganggu. Dalam jangka panjang, hal ini dapat menurunkan partisipasi pemilih dan melemahkan demokrasi di Indonesia.

D. Treatment Recommendation

Rekomendasi untuk mengatasi isu yang muncul dari keputusan MA ini meliputi perlunya reformasi dalam sistem pencalonan. Pemerintah dan lembaga terkait harus mempertimbangkan kriteria yang lebih transparan dan akuntabel dalam proses pemilihan calon kepala daerah, yang tidak hanya berdasarkan usia tetapi juga pada kualitas dan kemampuan.

3. **Edisi** : 7 Juni 2024

Judul : Kala Putusan MA Bikin Maju Kena Mundur Kena

Artikel ini membahas dampak keputusan Mahkamah Agung (MA) terkait batas usia calon kepala daerah yang membuat kandidat dapat maju meski tidak memenuhi syarat usia saat pendaftaran. Keputusan ini menimbulkan perdebatan di kalangan masyarakat dan politisi mengenai keadilan dan integritas dalam proses pemilihan.

A. Problem Identification:

Keputusan MA mengenai batas usia calon kepala daerah menciptakan kebingungan dalam proses pencalonan. Dengan menghitung batas usia saat pelantikan, peluang bagi kandidat muda untuk bersaing semakin berkurang, menyebabkan keprihatinan tentang representasi politik. Masyarakat yang menginginkan keberagaman dalam kepemimpinan bisa merasa terpinggirkan. Selain itu, keputusan ini memperkuat kemungkinan adanya calon dari latar belakang politik yang sama, sehingga mengurangi peluang bagi kandidat baru yang lebih segar dan inovatif.

B. Causal Interpretation

Keputusan ini mencerminkan dinamika politik yang ada, di mana partai politik mungkin lebih memilih untuk mengusung calon dari dinasti atau yang sudah dikenal daripada memberikan kesempatan kepada yang baru. Hal ini dapat diartikan sebagai upaya untuk mempertahankan kekuasaan dalam lingkaran elit politik. Ketergantungan pada calon-calon yang sudah ada dan dikenal dapat mengakibatkan stagnasi dalam inovasi kebijakan dan pengambilan keputusan yang kurang responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Keputusan ini juga menyoroti tantangan dalam sistem pemilihan, di mana pemilih mungkin tidak memiliki pilihan yang mencerminkan keanekaragaman sosial dan aspirasi rakyat. Selain itu, terdapat kekhawatiran bahwa keputusan ini dapat menciptakan ketidakpuasan di kalangan generasi muda yang ingin terlibat aktif dalam politik dan kepemimpinan.

C. Moral Evaluation

Dari sudut pandang moral, keputusan ini dapat dianggap merugikan prinsip demokrasi yang menjunjung tinggi keadilan dan kesetaraan. Ketika kesempatan untuk mencalonkan diri lebih banyak diberikan kepada mereka yang memiliki latar belakang politik atau dinasti, hal ini menciptakan ketidakadilan bagi kandidat lain yang mungkin memiliki potensi lebih baik.

Keputusan ini juga bisa mengikis kepercayaan publik terhadap sistem politik, di mana masyarakat merasa bahwa suara mereka tidak diwakili

dengan baik. Masyarakat berhak mendapatkan pemimpin yang tidak hanya mampu, tetapi juga mewakili keberagaman dan aspirasi semua lapisan masyarakat, bukan hanya mereka yang berasal dari elit politik.

D. Treatment Recommendation

Rekomendasi untuk mengatasi masalah ini mencakup perlunya reformasi dalam proses pencalonan. Pemerintah dan lembaga terkait perlu menetapkan kriteria yang lebih jelas dan transparan mengenai siapa yang berhak mencalonkan diri, dengan mempertimbangkan kompetensi dan pengalaman, bukan sekadar usia.

Selain itu, pelatihan dan dukungan bagi calon muda harus ditingkatkan, untuk mempersiapkan mereka agar mampu bersaing di tingkat yang lebih tinggi. Analisis perbandingan mengenai dua media yang meliput keputusan Mahkamah Agung (MA) tentang batas usia calon kepala daerah, yaitu Kompas dan Tempo, menunjukkan dua perspektif yang berbeda namun saling melengkapi.

4.2 Pembahasan

Kompas menekankan dampak keputusan tersebut terhadap politik dinasti, mengemukakan bahwa keputusan ini membuka peluang bagi calon dari keluarga politisi untuk mendominasi pemilihan. Dengan memperbolehkan calon berusia lebih muda untuk mencalonkan diri, hal ini dapat mengurangi kesempatan bagi kandidat baru yang lebih inovatif. Keterikatan pada politik dinasti berpotensi mengakibatkan stagnasi dalam kebijakan dan pengambilan keputusan, menciptakan ruang bagi elit politik untuk mempertahankan kekuasaan.

Di sisi lain, Tempo berfokus pada kebingungan masyarakat dan potensi ketidakpuasan yang mungkin timbul akibat keputusan MA. Mereka menyoroti bagaimana masyarakat muda yang ingin terlibat dalam politik dapat merasa terpinggirkan, karena keputusan ini memberi keuntungan lebih kepada calon dari dinasti politik yang sudah mapan. Dengan demikian, kesempatan untuk memilih pemimpin yang berkualitas menjadi semakin terbatas, dan keputusan ini dapat memicu ketidakpuasan di kalangan pemilih.

Kedua media sepakat bahwa keputusan MA berdampak signifikan pada dinamika politik dan representasi dalam kepemimpinan daerah. Mereka menyoroti pentingnya integritas dalam proses pemilihan dan mengekspresikan keprihatinan bahwa dominasi oleh elit politik dapat mengurangi keberagaman dan inovasi dalam kepemimpinan. Masyarakat berhak mendapatkan pemimpin yang tidak hanya kompeten tetapi juga mewakili aspirasi dan kepentingan mereka.

Analisis ini menunjukkan bahwa keputusan MA tentang batas usia calon kepala daerah bukan hanya isu teknis, tetapi juga menyentuh aspek moral dan etis dalam sistem politik Indonesia. Keduanya menekankan pentingnya transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat dalam proses pemilihan, untuk memastikan bahwa sistem demokrasi tetap berfungsi dengan baik dan memenuhi harapan rakyat.

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

Kesimpulan dari analisis perbandingan mengenai keputusan Mahkamah Agung (MA) tentang batas usia calon kepala daerah menunjukkan dua perspektif penting. Kompas menyoroti kekhawatiran akan dominasi politik dinasti, sementara Tempo fokus pada dampak kebingungan dan ketidakpuasan masyarakat. Keduanya sepakat bahwa keputusan ini dapat memengaruhi partisipasi masyarakat dan integritas sistem politik. Untuk menciptakan kepemimpinan yang lebih representatif, diperlukan reformasi dalam proses pencalonan yang dapat memastikan keterwakilan semua elemen masyarakat.

5.2 Saran

Media seperti Kompas.com dan Video.Tempo.co perlu memperhatikan keseimbangan dalam menyajikan berita, sehingga berbagai perspektif terkait isu batas usia calon kepala daerah bisa terdengar secara adil.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainie, R. Q. (2020). Strategi Pesan Persuasif Terkait Program One Ride One Seed Pada Postingan Instagram @Bluebirdgroup. *Persepsi: Communication Journal*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.30596/persepsi.v3i1.4370>
- Aji, R. (2016). DIGITALISASI, ERA TANTANGAN MEDIA (Analisis Kritis Kesiapan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Menyongsong Era Digital). *Islamic Communication Journal*, 1(1), 43–54. <https://doi.org/10.21580/icj.2016.1.1.1245>
- Apriadi, T. (2012). Agenda setting media massa. *Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada*.
- Bungin Burhan. (2007). *Sosiologi Komunikasi*. Kencana Prenada Medina.
- Chairani, D., & Kania, D. (2014). KONSTRUKSI REALITAS DALAM PEMBERITAAN PELANTIKAN PRESIDEN JOKO WIDODO Analisis Framing pada Laporan Utama Majalah TEMPO dan Majalah GATRA. *Journal Communication Spectrum*, 2(1), 121–139.
- Cut Salma, H. A., & others. (2021). *Analisis Framing Berita Kekerasan Seksual Pada Media Massa Online Serambinews. com Periode 2020-2021*. UPT. Perpustakaan.
- Eriyanto, A. I. (2011). Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya. *Cet. I, (Jakarta: Kencana, 2011)*.
- Hendra, Y. (2019). Spiral Of Silence Theory Versus Perkembangan Masyarakat Suatu Penjelasan dan Kritik Teori. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 5(2), 106. <https://doi.org/10.31289/simbollika.v5i2.2859>
- Huda, M. N. (2013). *Komunikasi Pendidikan Teori Dan Aplikasi Komunikasi Dalam Pembelajaran* (S. T. Pres (ed.)).
- Indah, S. (2011). *Jurnalistik Suatu Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Jailan, A., Hendra, Y., & Priadi, R. (2020). Analisis Implementasi Fungsi Media Massa Pada Harian Serambi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 2(2).
- Kamaruddin. (2016). KONSTRUKSI REALITAS Dalam MEDIA MASSA. *Jurnalisme*, 1, 64–90.
- Krisdinanto, N. (2014). Anomali dan Teori Hirarki Pengaruh terhadap Isi Media. *KOMUNIKATIF Jurnal Ilmiah Komunikasi*, 3(1), 1–18.
- Kriyanto, R. (2020). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Kencana Prenada Medina.
- Kusumanongrat, H. (2005). *teori dan praktik*. Remaja Rosdakarya.

- Littlejohn, S. W., & Karen, A. F. (2009). oleh Mohammad Yusuf Hamdan, Theories of Human Communications, Teori Komunikasi. *Jakarta: Salemba Humanika*.
- McQuail, D. (2011). *Teori Komunikasi Massa*. Salemba Humanika.
- Morissan, M. (2015). Teori komunikasi individu hingga massa. *Jakarta: Prenadamedia Group*.
- Musman, A., & Mulyadi, N. (2017). *Jurnalisme Dasar: Panduan Praktis Para Jurnalis*. Anak Hebat Indonesia.
- Nasionalita, K. (2014). Relevansi teori agenda setting dalam dunia tanpa batas. *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, 5(2), 156–164.
- Nisbet, M. C. (2008). Agenda Building. *Journal Communication*, 1(1), 1–5.
- Nurudin. (2016). *Komunikasi Massa*. Cespur, Malang.
- Nurudin, M. (2007). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Priadi, R. (2023). Analisis Etika Jurnalistik Dalam Pemberitaan Pandemi Covid-19 Pada Program Buletin Wajah Sumut Di Metro TV. *KUMPULAN BERKAS KEPANGKATAN DOSEN*.
- Ritonga, E. Y. (2018). Teori Agenda Setting dalam Ilmu Komunikasi. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 4(1), 32. <https://doi.org/10.31289/simbollika.v4i1.1460>
- Sobur, A. (2009). *Analisis Teks Media*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Susanti, M. H. (2018). Dinasti Politik dalam Pilkada di Indonesia. *Journal of Government and Civil Society*, 1(2), 111. <https://doi.org/10.31000/jgcs.v1i2.440>
- Tjahjono, T. (2017). *Pengantar Jurnalistik*. Araska.
- Watie, E. D. S. (2016). Komunikasi dan Media Sosial (Communications and Social Media). *Jurnal The Messenger*, 3(2), 69. <https://doi.org/10.26623/themessenger.v3i2.270>



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bisa merajut, dapat agar distaun
memor dan lengasnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XU/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

https://fisp.umsu.ac.id fisp@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth.

Bapak/ Ibu

Ketua Program Studi

FISIP UMSU

di

Medan.

Medan, 07 Juni 2024

Ilmu Komunikasi

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Stefani Harahap
N P M : 2003110170
Program Studi : Ilmu Komunikasi
SKS diperoleh : 133 SKS, IP Kumulatif 3,56

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Analisis Isi Berita tentang Putusan MK Menolak Gugatan PHPU C Perselisihan Hasil Pemilu 01 dan 03 di Antara News dan CNN Indonesia	
2	Analisis Isi Berita tentang MA Tambah Batas Usia Calon Kepala Daerah di video . Tempo . co dan Kompas . com	7/6-24
3	Analisis Isi Berita tentang Eksploitasi Anak Lewat TikTok, Pengelola Pantik dikuntut & Taciun di epaper. Waspada . id dan detik . com	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/ Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/ Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi:

Diteruskan kepada Dekan untuk Penetapan Judul dan Pembimbing.

202.20.311

Pemohon,

(Stefani Harahap)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk Program Studi: Ilmu Komunikasi

(Dr. Rihut Priadi)

NIDN: 0120057303

Medan, tanggal 07 Juni 2024

Ketua, Ilmu Komunikasi Program Studi:

NIDN: 0127048401



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Untuk menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id>

fisip@umsu.ac.id

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 1027/SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2024

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M Tentang Panduan Penulisan Skripsi dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : 13 Juni 2024, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut

Nama mahasiswa : **STEFANI HARAHAHAP**
N P M : 2003110170
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2023/2024
Judul Skripsi : **ANALISIS ISI BERITA TENTANG MA TAMBAH BATAS USIA CALON KEPALA DAERAH DI VIDEO.TEMPO.CO DAN KOMPAS.COM**

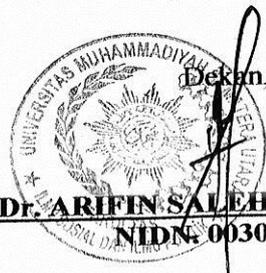
Pembimbing : **Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU Tahun 2021.
2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing skripsi sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 202.20.311 tahun 2024.
3. Penetapan judul skripsi, pembimbing skripsi dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 13 Juni 2025.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 07 Dzulhijjah 1445 H
14 Juni 2024 M



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;





MSU
Cerdas | Terpercaya
jika surat ini agar disebutkan
in tanggapnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
🌐 <https://filsip.umsu.ac.id> ✉ fisip@umsu.ac.id 📺 [umsumedan](#) 📠 [umsumedan](#) 📧 [umsumedan](#) 📧 [umsumedan](#)

Sk-3

**PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Kepada Yth.

Medan, 26 Juli 2024

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Stepani Harahap

N P M : 2003110170

Program Studi: Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti **Seminar Proposal Skripsi** yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 1027 /SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2024 tanggal 26 Juli 2024

dengan judul sebagai berikut :
ANALISIS ISI BERITA TENTANG MA TAMBAH BATAS USIA CALON KEPALA DAERAH DI VIDEO .TEMPO.CO DAN KOMPAS.COM

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Foto copy Surat **Penetapan Judul Skripsi (SK-1)**;
2. Foto copy Surat **Penetapan Pembimbing (SK-2)**;
3. **DKAM (Transkrip Nilai Sementara)** yang telah disahkan ;
4. Foto copy **Kartu Hasil Studi (KHS)** Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda **Bukti Lunas Beban SPP** tahap berjalan;
6. Tanda **Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi**;
7. **Proposal Skripsi** yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam **MAP warna BIRU**.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pemohon,

Pembimbing


(.....)
Stepani Harahap


(Dr. Ribut Priadi, S.sos.M.I.Kom)
NIDN: 0120057303



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 1292/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Selasa, 30 Juli 2024
Waktu : 09.00 WIB s.d. selesai
Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2
Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
16	ANNISA NUR RAHMI DALIMUNTHE	2003110063	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si.	REPRESENTASI FEMINISME DALAM PERTUNJUKAN VISUAL TEATER "SITI SEROJA" DI YOUTUBE CHANNEL TEATER KOMA
17	IDA ANALIA SINAGA	2003110196	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI KELOMPOK TANI "RIAP MADEAR TANI" MENINGKATKAN PRODUKSI JAGUNG DI DESA LIMAG RAYA KABUPATEN SIMALUNGUN
18	AKBAR ALFAUZI KALOKO	2003110318	Assoc. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP.	STRATEGI DIGITAL PUBLIC RELATIONS PT. ARDERNT DETAILING DALAM MENINGKATKAN PENJUALAN PRODUK OBAT COATING MOBIL
19	MUHAMMAD HAIKAL AMRI	2003110151	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	Dr. JUNAIDI, S.Pd. M.Si.	ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT PADA JARGON POLITIK PKS "PANGAN MURAH, KERJA GAMPANG, SEHAT MUDAH
20	STEFANI HARAHAP	2003110170	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS ISI BERITA TENTANG MA TAMBAH BATAS USIA CALON KEPALA DAERAH DI VIDEO.TEMPO.CO DAN KOMPAS.COM

Medan, 23 Muharrom 1446 H
29 Juli 2024 M



(Dr. ANKHY SAIBER S.Sos., MSP.)
STARS
BRP-PT



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU

Unggul | Cordas | Terpercaya

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
 https://islip.umsu.ac.id | fislip@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Stepani Harahap
 N P M : 2003110170
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Judul Skripsi : ANALISIS ISI BERITA TENTANG MA TAMBAH BATAS USIA CALON KEPALA DAERAH DI VIDEO TEMPO.CO DAN KOMPAS.COM

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	07/06-2024	Persetujuan Judul Skripsi	
2.	13/06-2024	Penetapan Judul Skripsi	
3.	19/07-2024	Bimbingan Proposal Skripsi	
4.	20/07-2024	Perbaikan Proposal Skripsi	
5.	24/07-2024	Perbaikan Proposal Skripsi	
6.	25/07-2024	Acc. Seminar Proposal	
7.	03/10-2024	Bimbingan Bab IV dan V	
8.	07/10-2024	Perbaikan Bab IV dan V	
9.	08/10-2024	Perbaikan Bab IV dan V	
10.	15/10-2024	Perbaikan Bab IV dan V	
11.	16/10-2024	Acc Skripsi	



Ketua Program Studi, Medan, 16 Oktober 2024.
 Pembimbing,

Akhbar Ansori, S.Sos., M.I.Kom
 NIDN : 0127048401

Dr. Ribut Pradi, S.Sos., M.I.Kom
 NIDN : 0120057303





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : 2253/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Jum'at, 27 Desember 2024
 Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
 Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2



No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
6	STEFANI HARAHAF	2003110170	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	CORRY NOVRIKA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	ANALISIS ISI BERITA TENTANG MA TAMBAH BATAS USIA CALON KEPALA DAERAH DI VIDEO.TEMPO.CO DAN KOMPAS.COM
7	RIZKI AFFANDI	2003110153	CORRY NOVRIKA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	STRATEGI KOMUNIKASI PEMERINTAHAN DESA DALAM MENJALANKAN PROGRAM PEMBERDAYAAN PETANI PADA DESA PEMATANG CENKERING BATUBARA
8	NAUFALDY ATHORI	2003110057	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	CORRY NOVRIKA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	STRATEGI KREATIF PROGRAM SIARAN "NGOPIAJA" MEDIA RADIO KISS 105 FM MEDAN DALAM MENINGKATKAN MINAT MENDENGAR GENERASI Z
9	AINISA FITRI	2003110300	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	MODEL KOMUNIKASI SALES PROMOTION GIRL HEAVENLY BLUSH YGGURT MEDAN DALAM MENARIK MINAT KONSUMEN
10	MUHAMMAD RAFLI SYACH	2003110012	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.	CORRY NOVRIKA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	ANALISIS ISI PESAN DAKWAH DALAM FILM MAKMUM 2 KARYA GUNTUR SOEHARJANTO DENGAN FILM KIANZAB KARYA ANGGA UMBARA

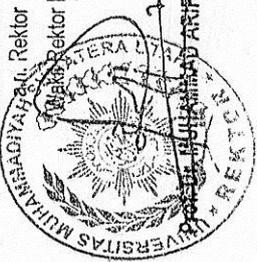
Notulis Sidang:

Medan, 22 Djuwahadil akhir 1445 H
23 Desember 2024 M

Ditandatangani oleh :

Wakil Rektor I

Wakil Rektor II



Ketifa,

Sekretaris



Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI., M.I.Kom



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : STEFANI HARAHAAP
Tempat dan tanggal lahir : Rantau Prapat, 24 Juni 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak Ke : 1 (Satu) dari 1 (Satu) Bersaudara
Alamat : Jln. Ambai No, 39C, Sidorejo Hilir, Medan
Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara
Email : stefaniharahap54@gmail.com
No. Hp : 085938314223

Nama Orang Tua

Nama Ayah : RAHMAD HIDAYAT HARAHAAP
Nama Ibu : NUR ELISAH HALAWA
Alamat : Dusun II, Aek Hitetoras, Marbau, Labuhan
Batu Utara, Sumatera Utara

Riwayat Pendidikan

2009 - 2014 : SDN 114618 Kotapinang
2014 - 2017 : SMP NEGERI 1 Kotapinang
2017 - 2020 : SMAN 1 Kotapinang
2020 - 2025 : S1 Universitas Muhammadiyah Sumatera
Utara